

Pembangunan Mental Dan Spirit Kewirausahaan Melalui Penyuluhan Kewirausahaan Pada Wirausahawan Desa Permanu Kabupaten Malang

1Hanif Rani Iswari*, 2Syamsul Bahri, 3Sopanah, 4Khojanah Hasan, 5Dwi Anggarani
1,2,3,4,5Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyagama Malang

*Corresponding Author e-mail: rani@widyagama.ac.id

Received: Agustus 2022; Revised: Agustus 2022; Published: September 2022

Abstrak

Wirausaha dikenal memiliki mental yang baja dan spirit yang tak pernah padam, namun hingga sampai pada titik tersebut tidak ada wirausaha yang tanpa melalui proses jatuh dan bangun. Proses berat dialami oleh pelaku usaha Desa Permanu Kabupaten Malang khususnya bagi mereka yang memiliki usaha dalam skala kecil ketika pandemic covid-19. Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan membangun mental dan spirit kewirausahaan dalam bentuk penyuluhan pada wirausahawan Desa Permanu Kabupaten Malang yang berjumlah 10 bidang usaha binaan sejumlah 40 mitra usaha. Kegiatan dikemas dalam bentuk penyuluhan berupa pemaparan, talkshow interaktif, FGD yang dilengkapi dengan screening pre-counseling dan evaluasi pasca-counselling. Hasil screening pre-counseling pada partisipan diperoleh identifikasi beberapa permasalahan yakni kurangnya minat bertahan dalam berwirausaha dan belum memiliki dorongan untuk mengembangkan dan membesarkan usaha yang dilakukan. Hasil evaluasi pasca-counseling diperoleh peningkatan minat untuk bertahan dalam berwirausaha dengan dibuktikan dengan munculnya beberapa ide bisnis berbasis kearifan lokal yang dapat digali lebih lanjut. Selain itu dalam sesi FGD, ide bisnis baru bahkan yang tengah dijalankan telah dipandu dalam menyusun analisa SWOT yang berguna dalam rencana pengembangan atau bahkan strategi scale-up.

Kata Kunci: Mental, Spirit, Wirausaha, SWOT, Scale-up

Development Of Mental And Spirit Entrepreneurship Through Entrepreneurship Counseling To Entrepreneurs In Permanu Village, Malang Regency

Abstract

Entrepreneurs are known to have a strong mental and spirit that never goes out, but up to that point there is no entrepreneur without going through the process of falling and getting up. The hard process was experienced by business actors in Permanu Village, Malang Regency, especially for those who have small-scale businesses during the COVID-19 pandemic. This Community Service Program aims to build an entrepreneurial mentality and spirit in the form of counseling for entrepreneurs in Permanu Village, Malang Regency, totaling 10 business fields under the guidance of 40 business partners. Activities are packaged in the form of counseling in the form of presentations, interactive talk shows, FGDs equipped with pre-counseling screening and post-counseling evaluations. The results of the pre-counseling screening of participants identified several problems, namely the lack of interest in surviving in entrepreneurship and not having the drive to develop and enlarge the business being carried out. The results of the post-counseling evaluation showed an increase in interest in surviving in entrepreneurship as evidenced by the emergence of several business ideas based on local wisdom that could be explored further. In addition, in the FGD sessions, new business ideas and even those that are being implemented have been guided in preparing a SWOT analysis that is useful in development plans or even scale-up strategies.

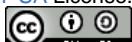
Keywords: Mental, Spirit, Entrepreneur, SWOT, Scale-up

How to Cite: Iswari, H. R., Bahri, S., Sopanah, Hasan, K., & Anggarani, D. (2022). Pembangunan Mental Dan Spirit Kewirausahaan Melalui Penyuluhan Kewirausahaan Pada Wirausahawan Desa Permanu Kabupaten Malang. Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 7(3), 436–444.
<https://doi.org/10.36312/linov.v7i3.831>



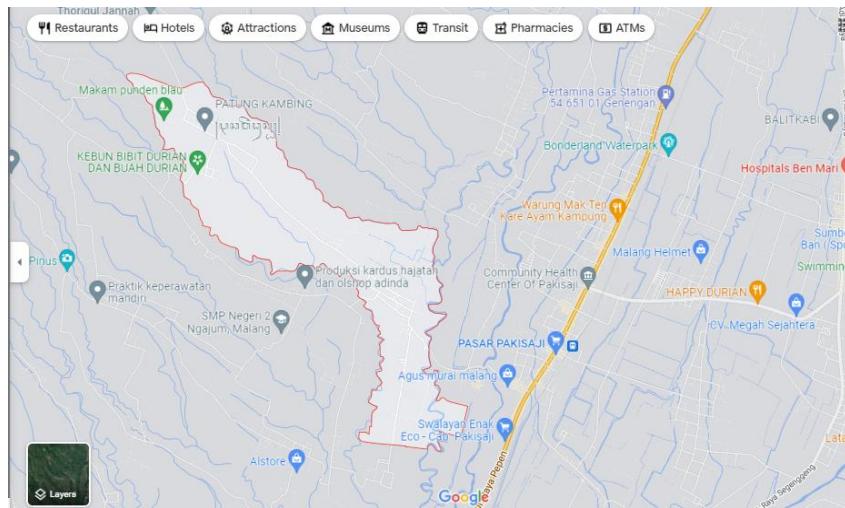
<https://doi.org/10.36312/linov.v7i3.831>

Copyright© 2022, Iswari et al
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Permanu, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang merupakan sebuah desa yang memiliki empat dusun yakni dusun Permanu, dusun Lowok, dusun Tunggul dan dusun Blau . Peta Desa Permanu dapat di liat pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Desa Permanu Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang

(Sumber: www.google.com/maps diakses 31 Agustus 2022)

Mayoritas penduduk Desa Permanu memiliki mata pencaharian sebagai petani. Di tengah cuaca yang tidak menudukung dan juga tekanan dampak pandemic covid-19, warga Desa Permanu yang mayoritas merupakan petani merasakan dampak langsung secara ekonomi. Penurunan pendapatan hingga merosotnya daya beli dirasakan signifikan terjadi. Di berbagai tempat di Indonesia, ancaman PHK-pun tidak terelakkan (Anwar, 2020). Hingga akhirnya dampak pandemi covid-19 membawa kenormalan baru (Ngadi et al., 2020) termasuk juga dirasakan oleh warga Desa Permanu. Kenormalan baru membawa sebuah tantangan tersendiri bagi warga Desa Permanu karena terdapat banyak kecemasan dan kekhawatiran di tengah peluang yang bisa menjadi cikal bakal sebuah usaha atau bisnis. Adapun bidang usaha mayoritas warga desa Permanu bergerak di bidang produksi barang. Berikut tabel data peta cluster usaha warga Desa Permanu:

Tabel 1. Peta Cluster Usaha Warga Desa Permanu

NO.	USAHA	BIDANG USAHA
1.	Bumbu Pecel	Produksi Makanan
2.	Kopi Bubuk	Produksi Bahan Minuman
3.	Kripik Tempe	Produksi Makanan Ringan
4.	Jamu Instan	Produksi Minuman Siap Saji
5.	Budidaya Jamur	Budidaya Pertanian
6.	Kerajinan Topeng Malangan	Kriya
7.	Kerajinan Kulit	Kriya
8.	Kerajinan Kayu	Kriya
9.	Handy Craft	Kriya
10.	Kerajinan Kain Katun dan Kertas	Kriya

Tim dosen dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang tediri dari beberapa dosen program studi akuntansi dan program studi manajemen menangkap permasalahan

yang terjadi pada warga Desa Permanu tersebut. Melalui fungsi Tridharma Perguruan Tinggi yakni Pengabdian Kepada Masyarakat maka diselenggarakan sebuah penyuluhan yang menargetkan solusi dalam bidang kewirausahaan. Bentuk perkembangan kewirausahaan di Desa Permanu terdiri dari usaha berskala mikro dan kecil yang masih dalam fase rintisan.

Perkembangan dan kesuksesan usaha/ bisnis khususnya pada UMKM bergantung pada pengetahuan pemilik usaha dan kemampuan pengelolaan usaha (Mayr et al., 2021). Faktor utama kegagalan usaha atau bisnis selain karena permodalan dan managerial adalah faktor yang melekat dari seorang pemilik usaha, yakni perihal ketidakmampuan belajar dari pengalaman kegagalan (Heinze, 2013). Penyebab utamanya adalah lingkup usaha UMKM yang masih sempit, sederhana dan struktur organisasi yang ramping bahkan seluruh kegiatan pengolahan usaha dilakukan sendiri oleh pemilik usaha (Affa & Su'ud, 2022). Rahmaniар et al., (2022) menyebutkan jika kewirausahaan sangat erat dengan pengalaman langsung di lapangan. Menjadi wirausaha sukses bukan hanya karena memiliki bakat (Delza et al., 2021) karena dibutuhkan mata yang tajam untuk melihat peluang yang ada di sekitar (Bygrave & Hofer, 1992). Pengalaman tersebutlah yang menjadikan seorang wirausaha memiliki mental kuat dan menjadi usaha/ bisnis yang dibangunnya menjadi *sustainable*.

Dengan potensi pertanian yang dimiliki oleh Desa Permanu, hal ini bisa menjadi sebuah peluang dari segi melimpahnya sumber daya alam yang bisa diolah dengan berbagai cara. Namun, dibutuhkan dorongan dari sumber daya manusianya untuk menjadikan potensi ala mini memiliki nilai ekonomis. Dorongan ini yang merupakan sebuah spirit kewirausahaan. Spirit kewirausahaan berhubungan dengan dimensi pengembangan manusia (Rahmaniар et al., 2022). Wirausaha yang memiliki dorongan berupa spirit kewirausahaan merupakan seseorang yang kreatif dan penuh dengan inovasi. Haji et al., (2022) menyebutkan spirit kewirausahaan yang dikelola dengan baik akan menjadi bisnis yang dikelola menghasilkan cukup banyak keuntungan berupa laba bersih. Selain itu, Tripopsakul et al., (2022) menyebutkan spirit kewirausahaan menjadikan seseorang memiliki produktivitas yang efektif dan memiliki arah dalam menggapai kesuksesan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memotret permasalahan warga Desa Permanu yang sedang menjalankan usahanya dan juga warga yang akan membuka usahanya melalui sebuah analisis perihal mental dan spirit kewirausahaan yang penting menjadi perhatian, sehingga adapun tujuan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan bertujuan sebagai membangun mental dan spirit kewirausahaan melalui kegiatan penyuluhan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini lebih tepat menggunakan metode *Participant Action Research (PAR)* melalui beberapa langkah yakni:

1. Memotret kondisi awal sebelum dilakukan penyuluhan (to know).
Dalam langkah ini, tim pengabdian melakukan pendekatan observasi melalui screening awal dengan wawancara Kepala Desa dan jajaran Desa Permanu. Adapun terdapat 40 mitra yang terdaftar terdiri dari 10 bidang usaha.
2. Melakukan FGD internal dengan tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat.
Dalam langkah ini, tim pengabdian merumuskan kembali permasalahan utama dan menyusun sebuah solusi hingga bentuk dan susunan kegiatan yang diperlukan dalam melakukan program pengabdian kepada masyarakat. Indikator

capaian dalam langkah ini adalah menghasilkan rumusan sistematis permasalahan yang dihadapi oleh mitra dan dapat diklasifikasikan peringkat atas hasil FGD

3. Menyelenggarakan kegiatan penyuluhan.

Bentuk penyuluhan berupa pemaparan, talkshow interaktif, FGD yang dilengkapi dengan screening pre-counseling dan penyusunan sebuah analisa SWOT. Indikator capaian langkah ini model fit SWOT yang terkonfirmasi kepada mitra.

4. Evaluasi kegiatan penyuluhan

Bentuk kegiatannya evaluasi pasca- counselling dilakukan melalui sistem kuesioner. Indikator capaian langkah ke-empat adalah berupa 100% hasil evaluasi pasca- counselling dilakukan melalui sistem kuesioner. Indikator capaian langkah ke-empat yang dibagikan dapat kembali dan hasilnya valid

Metode PAR ini merupakan metode yang mengikutsertakan seluruh stakeholder yang terlibat dalam aktivitas dan tindakan yang diadakan di masyarakat Desa Permanu.

HASIL DAN DISKUSI

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan melakukan observasi awal melalui wawancara dengan Kepala Desa dan jajaran Desa Permanu. Suparno (2022) selaku Kepala Desa Permanu menyebutkan: "Potensi alam Desa Permanu sangat melimpah tertama hasil pertanian dan kebun, namun masyarakat desa Permanu masih kurang mampu mengelola hasil pertanian dan kebun menjadi produk yang memiliki keunggulan bersaing. Hal ini tidak terlepas dari kemampuan dan juga kemauan. Kemampuan ini yang susah ya? Perlu dorongan besar untuk menjadi masyarakat Desa Permanu menggerakan diri memulai bahkan mengembangkan usahanya. Selain itu mental yang dirasakan harus terus diasah. Tidak mudah bangkit lagi setelah pandemi ini.

Dari wawancara tersebut tim pengabdian melaksanaan FGD yang merumuskan permasalahan utama dan menyusun sebuah aktivitas yang membantu menmperoleh solusi bagi permasalahan tersebut. FGD merumuskan permasalahan utama berupa kurangnya spirit kewirausahaan dan belum terbentuknya mental kewirausahaan. Oleh karenanya, melalui kegiatan penyuluhan disusunlah sebuah aktivitas yang bertujuan dalam meningkatkan spirit kewirausahaan dan mental kewirausahaan.

Bertepatan pelaksanaan kegiatan peringatan kemerdekaan Republik Indonesia, pada tanggal 18 Agustus 2022 dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat Desa Permanu. Adapun dokumentasi kegiatan sebagai berikut:



Gambar 2. Kegiatan FGD. (Sumber: Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Desa Permanu, 2022)



Gambar 3. Kegiatan Penyuluhan sesi 1 oleh Dr Sopanah, SE., MSi
(Sumber: Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Desa Permanu, 2022)



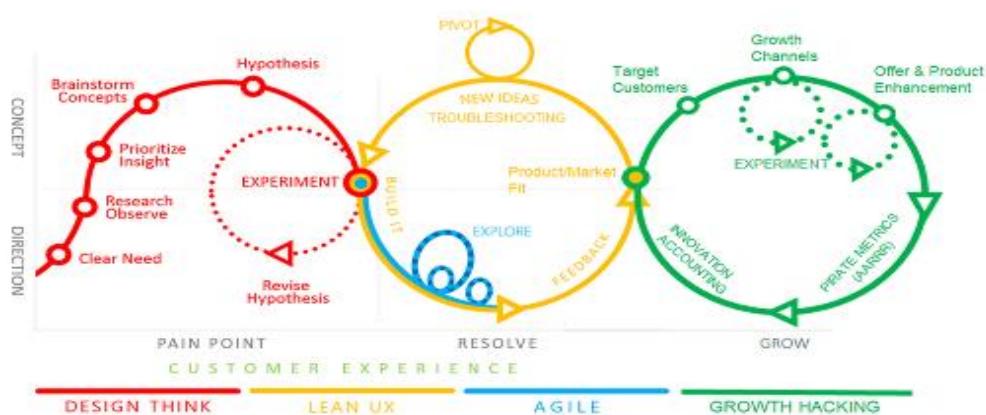
Gambar 4. Kegiatan Penyuluhan sesi 2 oleh Drs. Syamsul Bahri, M.Si., AK., CA
(Sumber: Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Desa Permanu, 2022)



Gambar 5. Dokumentasi Kegiatan Penyuluhan Mental dan Spirit Kewirausahaan Desa Permanu. (Sumber: Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Desa Permanu, 2022)

Terdapat dua tujuan besar dalam penyelenggaraan penyuluhan sesuai dengan permasalahan utama yang telah diklasifikasikan. Pertama Perihal kurangnya dorongan dalam memulai usaha dan atau mengembangkan usahanya. Hal ini berkaitan langsung dengan spirit kewirausahaan masing-masing pelaku usaha di Desa Permanu. Pre-screening menemukan alasan dibalik hal tersebut yakni besarnya kekhawatiran akan gagalnya usaha, kurangnya dukungan pihak-pihak terkait, kurangnya wawasan kewirausahaan, kurangnya fasilitas literas. Melalui sesi pertama yang diisi oleh Ibu Dr Sopanah, SE., MSi dan Ibu Hanif Rani Iswari, SE., MM diawali dengan pemberian wawasan tentang fakta kewirausahaan dan beberapa contoh wirausaha yang sukses di bidangnya. Tujuan sesi ini adalah mendorong penciptaan spirit kewirausahaan. Dalam sesi ini pula dilakukan diskusi interaktif berdasarkan problem-based learning. Dalam hal ini permasalahan utama masing-masing peserta dicari bersama lalu diklasifikasikan dan dicari solusinya bersama. Permasalahan yang dijumpai di Desa Permanu yaitu banyaknya potensi namun masih minim pengetahuan dalam mengelolanya. Wawasan dan riset tidak memadai untuk menciptakan nilai tambah bagi produk yang telah ada. Oleh karenanya, dalam sesi pertama ini pendekatan spirit kewirausahaan ditekankan pada penelitian terdahulu yaitu Xu, (2011) dan Haji et al., (2022) dimana spirit kewirausahaan dapat dibangun dalam empat konstruk. Pertama adalah konstruk *passion* atau minat. Kondisi awal konstruk *passion* atau minat diperoleh bahwa masing-masing pelaku usaha di Desa Permanu benar-benar telah memahami dan mengerti seluk beluk bidang usaha yang digeluti, dari perolehan bahan baku, proses persiapan, proses pengolahan, proses produksi, proses pengemasan hingga proses penjualan. Pengetahuan tersebut didasari karena keminatan pelaku usaha pada bidang usaha tersebut. Sebagian kecil pelaku usaha yang menjalankan usahanya karena hanya mengikuti trend seperti ketika ada trend minuman boba, mereka beralih menciptakan usaha dagang minuman boba. Dalam pemaparan ini juga dijelaskan prinsip ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) yang menjadi dasar jika mau mengikuti trend tetapi tetap memiliki keunggulan bersaing. Harapannya, dari spirit yang terbentuk tersebut akan menghasilkan inovasi produk.

Kontruks kedua yaitu berhubungan dengan keunikan. Keunikan ini dapat diperoleh dari inovasi yang tidak pernah berhenti melalui proses panjang yang disebut dengan *lean innovation*. Berikut gambar *lean innovation*:



Gambar 6. Lean Innovation (Link, 2018)

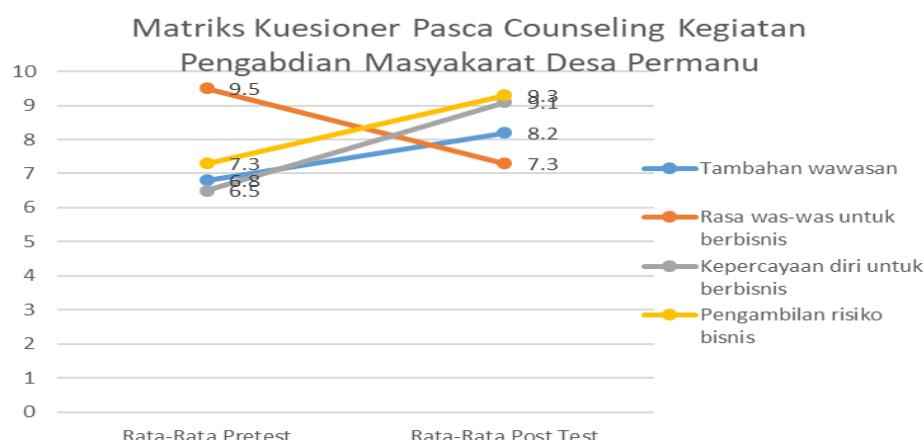
Lean merupakan pendekatan berbasis kepuasan pelanggan. Proses *lean innovation* usaha masyarakat Desa Permanu sudah berjalan melalui cara-cara pendekatan keakraban yang terbina diantara penjual dan pelanggan karena budaya tepo seliro sehingga mampu berinteraksi secara hangat. Hal ini menjadi sebuah

keuntungan besar untuk mengembangkan usaha kerakyatan. Konstruks yang ketiga adalah sikap terhadap risiko. Pada kontruks inilah ketika dilakukan pre-screening diperoleh hasil yang rendah atau dengan kata lain pelaku usaha Desa Permanu tidak menyukai pengambilan risiko besar hanya untuk memperoleh keuntungan yang juga besar. Konruk keempat adalah kepercayaan diri. Spirit kewirausahaan dapat dilihat dari kepercayaan diri pelaku usaha. Dalam penyuluhan yang dilakukan tingkat kepercayaan diri pelaku usaha masyarakat Desa Permanu cukup tinggi walau karena keterbatasan wawasan terkadang merasa jika produknya belum cukup layak. Dari konruk keempat ini dapat dilakukan program lanjutan berkaitan dengan standarisasi produksi.

Sesi kedua diisi dengan FGD dengan tujuan membentuk mental kewirausahaan. Aktivitas yang dilakukan adalah mengenali kekurangan dan ancaman pada usaha yang dilakukan dengan pendekatan SWOT. Dalam FGD yang dikoordinir oleh Bapak Drs. Syamsul Bahri, M.Si., AK., CA, Khojanah Hasan SE., MM., Ak., CA dan Ibu Dra. Dwi Anggarani, MM., Ak., CA dilakukan diskusi dengan partisipan yang hadir melalui analisis dan klasifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman atas usaha masyarakat yang sedang berjalan. Pendampingan dilakukan dengan melakukan monitoring atas diskusi group yang dilakukan. Hasilnya, dalam FGD tersebut beberapa pelaku usaha mulai terbuka akan kekurangan pada produknya hingga tercetus beberapa peluang yang belum pernah teridentifikasi. Peluang tersebut menjadi sebuah ide bisnis baru yang siap untuk diekseskuasi.

Kegiatan berjalan sesuai dengan urutan yang telah disusun dan dilakukan evaluasi berupa kuesioner pasca-counseling dimana mayoritas partisipan memiliki tambahan wawasan yang menunjang spirit kewirausahaan dan meminta adanya program berkelanjutan dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan spirit kewirausahaan masyarakat Desa Permanu. Selain itu, mental yang sebelumnya cenderung kawatir akan risiko kegagalan mulai berubah kearah yang positif melalui pemahaman keunggulan, kekurangan, hingga peluang dan ancaman. Kepercayaan diri meningkat dikarenakan menyadari akan adanya kemungkinan usaha berkembang lebih luas dan besar. Mental kewirausahaan untuk mengambil risiko membuka bisnis baru juga muncul selama program ini berlangsung.

Program ini diharapkan oleh masyarakat Desa Permanu dan berlangsung regular karena spirit dan mental kewirausahaan harus terus dipupuk dan diasah melalui program-program yang bisa diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi. Adapun infografik hasil kuesioner pasca-counseling dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 7. Matriks Kuesioner Pasca Counseling Kegiatan Pengabdian Masyarakat Desa Permanu, 2022

KESIMPULAN

Spirit dan mental kewirausahaan memiliki porsi yang cukup besar dalam menunjang keberhasilan usaha, terutama usaha yang masih dalam fase rintisan dan dalam skala mikro dan kecil di Desa Permanu Kabupaten Malang. Keseharian masyarakat yang merupakan petani yang merasakan gempuran dampak pandemic covid-19 memperparah spirit dan mental masyarakat dalam hal kewirausahaan. Kekahwatiran dan kecemasan akan kegagalan semakin meningkat. Program-program penyuluhan oleh Perguruan Tinggi yang dikemas dalam bentuk pengabdian masyarakat diperlukan untuk memupuk dan mengasah pengembangan diri pemilik usaha di Desa Permanu Kabupaten Malang.

REKOMENDASI

Dalam keberlanjutan program, pengembangan program diperlukan melihat kebutuhan pelaku usaha sesuai bidang usaha. Seperti pendampingan pengolahan dan produksi makanan berstandar kesehatan hingga pendampingan Hak Intelektual bagi pelaku usaha industry kreatif dapat menjadi pilihan program selanjutnya berbarengan dengan pengokohan spirit dan mental kewirausahaan. Hambatan dan masalah yang dapat mempengaruhi hasil ditekankan lebih pada teknis pelaksanaan program yang harus dipersiapkan secara matang sehingga sesuai dengan kondisi mitra.

ACKNOWLEDGMENT

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Universitas Widya Gama Malang dalam hal ini LPPM yang telah memberikan fasilitas dan media dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Kepala Desa dan jajaran Desa Permanu Kabupaten Malang dan seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis. yang membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Affa, S., & Su'ud, A. (2022). Membangun Mental dan Spiritual Wirausaha di Desa Harjosari Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan. *ABDIMAS EKODIKSOSIORA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ekonomi, Pendidikan, Dan Sosial Humaniora* (e-ISSN: 2809-3917), 2(1), 22–29.
- Anwar, M. (2020). Dilema PHK dan Potong Gaji Pekerja Di Tengah Covid-19. *Adalah*, 4(1), 173–178.
- Bygrave, W. D., & Hofer, C. W. (1992). Theorizing about entrepreneurship. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 16(2), 13–22.
- Delza, D. G., Perwira, H., Ahyani, I., Siregar, Y. H., & Vebrianto, R. (2021). Build an Entrepreneurial Spirit in Society. *Tasnim Journal for Community Service*, 2(1), 9–19.
- Haji, L., Valizadeh, N., & Karimi, H. (2022). The effects of psychological capital and empowerment on entrepreneurial spirit: The case of Naghadeh County, Iran. *International Journal of Finance & Economics*, 27(1), 290–300.
- Heinze, I. (2013). Entrepreneur sense-making of business failure. *Small Enterprise Research*, 20(1), 21–39.
- Link, S. (2018). *Lean Innovation — How to develop successful products today [Series — Kickoff]*. <https://medium.com/swlh/https-medium-com-swlh-lean-innovation-how-to-develop-successful-products-today-b6237345a5f0>
- Mayr, S., Mitter, C., Kücher, A., & Duller, C. (2021). Entrepreneur characteristics and

- differences in reasons for business failure: evidence from bankrupt Austrian SMEs. *Journal of Small Business & Entrepreneurship*, 33(5), 539–558.
- Ngadi, N., Meliana, R., & Purba, Y. A. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap PHK dan pendapatan pekerja di Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 43–48.
- Rahmaniar, R., Heikal, M., & Saharuddin, S. (2022). Sosialisasi Entrepreneur Spirit Pada Pelaku UMKM di Sekitar Kota Lhokseumawe dan Aceh Utara. *Jurnal Solusi Masyarakat Dikara*, 2(2), 99–102.
- Tripopsakul, S., Mokkhamakkul, T., & Puriwat, W. (2022). The Development of the Entrepreneurial Spirit Index: An Application of the Entrepreneurial Cognition Approach. *Emerging Science Journal*, 6(3), 493–504.
- Xu, D. Y. (2011). Research on Entrepreneur Spirit Cultivation and Construction. *Advanced Materials Research*, 328, 2450–2456.